

Peran Angka Partisipasi Murni dan Angka Harapan Lama Sekolah terhadap Jumlah Publikasi sebagai Wujud Literasi Bahasa Indonesia

Titian Dhea Fresensia Purba^{1*}, Sri Rosni Alfiat Laia², Flowrensari Haggata Br Ginting³, Reymon Parnando Pasaribu⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.

Email : titian24purba@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2962>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 Sept 2025

Revised: 05 Oct 2025

Accepted: 11 Oct 2025

Kata Kunci:

Angka Partisipasi Murni,
Angka Harapan Lama Sekolah, Publikasi Ilmiah.

Keywords:

Net Enrollment Rate,
Expected Years of
Schooling, Scientific
Publications.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) terhadap jumlah publikasi sebagai wujud literasi bahasa Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda berdasarkan data sekunder tahunan periode 2010–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APM berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah publikasi, sedangkan AHLS tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan. Namun, secara simultan APM dan AHLS berpengaruh signifikan terhadap jumlah publikasi, dengan nilai R-Squared sebesar 64,57%. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi pendidikan tidak hanya memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam sistem pendidikan formal, tetapi juga menentukan sejauh mana generasi muda mampu menghasilkan karya akademik yang berkualitas tinggi. Dengan kata lain, pendidikan yang merata dan berkelanjutan berperan penting dalam menciptakan ekosistem literasi yang produktif, khususnya dalam ranah Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa ilmu pengetahuan. Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan produktivitas akademik di Indonesia.

This study aims to analyze the influence of the Net Enrollment Rate (NER) and the Expected Years of Schooling (AHLS) on the number of publications as a form of Indonesian language literacy. The research method uses a quantitative approach with multiple regression analysis based on annual secondary data for the 2010–2023 period obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Classical assumption tests were conducted to ensure that the regression model meets the BLUE criteria. The results show that the NER has a positive and significant effect on the number of publications, while the AHLS does not have a significant partial effect. However, simultaneously, the NER and AHLS have a significant effect on the number of publications, with an R-Square value of 64.57%. This indicates that educational participation not only influences the level of community involvement in the formal education system but also determines the extent to which the younger generation is able to produce high-quality academic work. In other words, equitable and sustainable education plays a crucial role in creating a productive literacy ecosystem, particularly in the realm of Indonesian as the national language and language of science. These findings confirm that educational participation has a crucial role in improving academic literacy and productivity in Indonesia.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Titian Dhea Fresensia Purba, et al (2025). Peran Angka Partisipasi Murni dan Angka Harapan Lama Sekolah terhadap Jumlah Publikasi sebagai Wujud Literasi Bahasa Indonesia, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2962>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama atau faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta berperan besar sebagai kualitas sekaligus menjadi indikator yang penting dalam pembangunan bangsa. Dalam dua konteks atau indikator ini yang sering digunakan untuk mengukur capaian pendidikan murni (APM) dan angka Harapan Lama Sekolah (HLS). APM mencerminkan persentase penduduk usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah sesuai dengan jenjang usianya, sedangkan HLS menggambarkan rata-rata lama waktu yang diharapkan dapat ditempuh oleh seorang anak dalam dunia pendidikan. Kedua indikator ini menjadi representasi penting untuk menilai sejauh mana sistem pendidikan mampu menjangkau masyarakat secara merata dan berkesinambungan. Menurut Todaro dan Smith (2015), partisipasi pendidikan yang tinggi menunjukkan semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam sistem pendidikan formal, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Tilaar (2002) yang menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan masyarakat yang literat, kritis, dan produktif.

Literasi, khususnya literasi bahasa Indonesia, yang menjadi salah satu manifestasi nyata dari keberhasilan pendidikan. UNESCO (2006) mendefinisikan literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan untuk melainkan juga mencakup kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, serta menghasilkan informasi dalam bentuk tulisan yang bermakna. Dalam konteks akademik, jumlah publikasi ilmiah dapat menjadi salah satu tolak ukur perkembangan literasi, karena publikasi menggambarkan sejauh mana kemampuan berpikir kritis, menulis, dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan ilmiah telah berkembang.

Salah satu wujud nyata dari literasi, khususnya literasi akademik, adalah meningkatnya jumlah publikasi ilmiah. Publikasi bukan hanya sarana untuk menyebarkan pengetahuan, tetapi juga menjadi bukti nyata dari produktivitas intelektual suatu bangsa. Seperti dikemukakan oleh Harmer (2007), menulis dan menerbitkan karya ilmiah merupakan bentuk keterampilan literasi tingkat tinggi yang hanya dapat berkembang apabila masyarakat memiliki akses pendidikan yang baik. Dengan demikian, APM dan HLS dapat dipandang sebagai faktor penentu yang memengaruhi jumlah publikasi, karena semakin banyak masyarakat yang bersekolahan dan semakin lama mereka mengenyam pendidikan, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menghasilkan karya tulis yang bermutu dan mudah dikembangkan.

Dalam konteks literasi Bahasa Indonesia, jumlah publikasi menjadi refleksi seberapa jauh bahasa nasional difungsikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian. Tingginya angka partisipasi sekolah serta harapan lama sekolah akan membuka peluang lebih besar bagi generasi muda untuk mengembangkan keterampilan menulis akademik, menyusun argumen secara logis, dan menyumbangkan gagasan dalam bentuk publikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat seorang Kridalaksana (2009) yang menyatakan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga medium pemikiran, budaya, dan olmu dalam bahasa Indonesia menjadi salah satu indikator penting dalam melihat perkembangan literasi bangsa.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode linier sederhana. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hipotesis mengenai hubungan antara angka partisipasi murni dan angka harapan lama sekolah terhadap jumlah publikasi sebagai wujud literasi bahasa Indonesia. Regresi berganda dianggap relevan sebab model penelitian melibatkan suatu variabel independen dan dua variabel dependen, sehingga memudahkan pengukuran besarnya pengaruh angka partisipasi murni dan angka harapan lama sekolah terhadap jumlah publikasi sebagai wujud literasi bahasa Indonesia.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data runtun waktu (time series) tahunan dari tahun 2010-2023. Data utama diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai sumber resmi indikator makro pembangunan khususnya angka partisipasi murni, angka harapan

lama sekolah, dan jumlah publikasi. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh literatur akademik dan jurnal ilmiah yang relevan untuk memperkuat dasar teoritis dan memberikan pembandingan hasil empiris dari penelitian terdahulu. Pemilihan data sekunder dipandang lebih efisien, karena data telah melalui proses pengolahan oleh lembaga resmi sehingga memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menelusuri, mengakses, serta mengutip publikasi resmi BPS, jurnal nasional, serta sumber ilmiah lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Metode dokumentasi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan pada analisis hubungan antarvariabel daripada eksplorasi lapangan.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan software Eviews melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) uji yang dilakukan meliputi:

Uji normalitas untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal.

1. Uji multikolinieritas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF).
2. Meskipun model hanya memiliki satu variabel independen, uji ini tetap dilakukan sebagai langkah validasi.
3. Uji heteroskedastisitas untuk menguji adanya ketidaksamaan varian residual yang dapat memengaruhi efisiensi estimasi.
4. Uji autokorelasi untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi serial antar residual yang berpotensi mengganggu validitas model regresi.

Kedua, dilakukan analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh angka partisipasi murni dan angka harapan lama sekolah terhadap jumlah publikasi. Ketiga, dilakukan uji hipotesis yang mencakup:

1. Uji t dan f tabel, untuk menguji pengaruh angka partisipasi murni dan angka harapan lama sekolah terhadap jumlah publikasi.
2. Koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana variasi jumlah publikasi dapat dijelaskan oleh angka partisipasi murni dan angka harapan lama sekolah.

Alat Analisis

Seluruh pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Eviews, yang dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan hasil estimasi regresi serta pengujian asumsi klasik secara akurat, cepat, dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

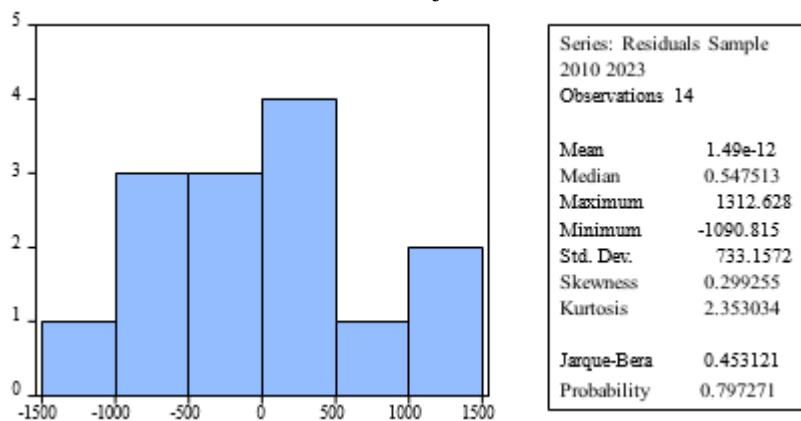
Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan telah memenuhi syarat- syarat statistic agar hasil yang diperoleh valid. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi :

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber Data : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,797. Nilai ini lebih besar dari Tingkat signifikansi 0,05 ($0,797 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data residual berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi dan tidak terjadi pelanggaran dalam model regresi yang digunakan.

Uji Multikolenearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolenearitas

Variance Inflation Factors Date: 09/29/25
 Time: 09:38
 Sample: 2010 2023
 Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	12002875	264.5261	NA
APM	3250.162	302.3912	1.154365
AHLS	6994.144	23.65290	1.154365

Sumber Data: Hasil Olah Data

Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai VIF untuk seluruh variable independent berada di bawah 10, tepatnya sebesar 1,1543. Karena nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenearitas dalam model ini. Oleh karena itu, hubungan antara variable independent tidak saling mempengaruhi secara signifikan, dan asumsi multikolenearitas dalam regresi telah terpenuhi.

Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.623027	Prob. F(2,9)	0.0116
Obs*R-squared	8.803278	Prob. Chi-Square(2)	0.0123

Sumber Data : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0116 dan probabilitas f statistic sebesar 0,0123, keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 diterima, yang berarti terdapat autokorelasi dalam regresi. Terjadinya autokorelasi ini dapat disebabkan karena data penelitian berbentuk runtut waktu (time series) dari tahun 2010-2023, sehingga kondisi pada suatu tahun dipengaruhi oleh tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa error pada periode sekarang memiliki hubungan dengan error pada periode sebelumnya, sehingga model regresi belum memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.338877	Prob. F(2,11)	0.3017
Obs*R-squared	2.740841	Prob. Chi-Square(2)	0.2540
Scaled explained SS	1.144701	Prob. Chi-Square(2)	0.5642

Sumber Data : Hasil Olah Data

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas Chi-Square 0,254, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 diterima yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan dan model ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Statistik pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu parsial (uji T statistic) , uji F- statistic dan uji koefisien determinasi.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: JL
 Method: Least Squares
 Date: 09/29/25
 Time: 09:34

Sample: 2010 2023

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	Statistic	Prob.
C	-11420.80	3464.517	-3.2965050	0.0071
APM	219.0663	57.01019	3.842581	0.0027
AHLS	61.46311	83.63100	0.734932	0.4778
R-squared	0.645760	Mean dependent var	3528.214	
Adjusted R-squared	0.581353	S.D. dependent var	1231.823	
S.E. of regression	797.0259	Akaike info criterion	16.38706	
Sum squared resid	6987753.	Schwarz criterion	16.52400	
Log likelihood	-111.7094	Hannan-Quinn criter.	16.37438	
F-statistic	10.02621	Durbin-Watson stat	0.390142	
Prob(F-statistic)	0.003320			

Sumber Data : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diperoleh nilai t hitung $3.842 > t$ table 1.812, maka H_a diterima Artinya Angka Partisipasi Murni (APM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Jumlah Publikasi.
2. Diperoleh nilai t hitung $0.734 < t$ table 1.812, maka H_0 diterima artinya angka harapan lama sekolah (AHLS) tidak berpengaruh terhadap Jumlah publikasi
3. Diperoleh nilai f hitung $10.026 > 3,98$ maka H_a diterima. Artinya angka partisipasi murni dan angka harapan lama sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah publikasi
4. Nilai R-Square sebesar 0,645760 berarti sekitar 64,57% variasi dalam jumlah publikasi (JL) dapat dijelaskan oleh variable APM dan AHLS . Sisanya sebesar 35,43% dijelaskan oleh factor lain di luar model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Angka harapan lama sekolah terhadap Jumlah Publikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan lama sekolah (AHLS) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah publikasi wujud literasi bahasa indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $0,295 < t$ tabel 1,812 sehingga hipotesis ditolak. Artinya meskipun lama sekolah menjadi indicator penting untuk melihat kualitas pendidikan, dalam konteks penelitian ini AHLS belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap produktivitas publikasi literasi.

Secara teoritis, Becker (1993) dalam teori human capital menyebutkan bahwa semakin lama seseorang menempuh pendidikan maka semakin besar peluangnya untuk meningkatkan kualitas dan hasil karya, termasuk publikasi. Namun hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa lama sekolah tidak otomatis mendorong peningkatan publikasi literasi. Hal ini disebabkan oleh factor lain, seperti rendahnya minat menulis, kurangnya fasilitas pendukung literasi di sekolah, atau lemahnya budaya akademik dalam menghasilkan publikasi. Penelitian Sari (2020) juga menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari lamanya sekolah, tetapi juga dari kualitas dan orientasi pembelajaran.

Pengaruh APM terhadap Jumlah Publikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka partisipasi murni (APM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah publikasi literasi bahasa Indonesia, Nilai t hitung sebesar $3,842 > t$ tabel 1,812 sehingga hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi partisipasi murni, semakin banyak pula publikasi yang dihasilkan. Temuan ini mendukung teori Todaro dan Smith (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan formal berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk kemampuan literasi. Semakin tinggi partisipasi murni pada jenjang pendidikan tertentu, semakin besar peluang terbentuknya masyarakat yang gemar membaca dan menulis, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah publikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati (2021) yang menemukan bahwa peningkatan partisipasi pendidikan berkorelasi positif dengan tumbuhnya produktivitas akademik, termasuk karya tulis dan publikasi.

Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah dan Angka Partisipasi Murni terhadap Jumlah Publikasi

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan lama sekolah dan angka

partisipasi murni berpengaruh signifikan terhadap jumlah publikasi literasi bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar $9,374 > f$ tabel $3,98$ sehingga hipotesis diterima. Artinya meskipun secara parsial angka harapan lama sekolah tidak signifikan, namun bersama dengan angka partisipasi murni, kedua variabel ini tetap memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi jumlah publikasi. Selanjutnya, nilai R square sebesar $0,0630$ menunjukkan bahwa sekitar $63,02\%$ variasi jumlah publikasi literasi bahasa Indonesia pada periode penelitian dapat dijelaskan oleh angka partisipasi murni dan angka harapan lama sekolah. Sisanya sebesar $36,98\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti motivasi individu, dukungan lembaga pendidikan, ketersediaan media publikasi, maupun perkembangan teknologi informasi yang turut memudahkan akses terhadap publikasi ilmiah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi pendidikan dan lama sekolah secara bersama-sama mampu meningkatkan capaian literasi suatu masyarakat. Hal ini serupa juga dijelaskan oleh Simanjuntak (2018) bahwa capaian literasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator pendidikan, melainkan kombinasi dari beberapa faktor pendidikan yang saling melengkapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa angka partisipasi murni (APM) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah publikasi sebagai wujud literasi bahasa Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat partisipasi pendidikan formal, semakin besar pula produktivitas masyarakat dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Sementara itu, Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap jumlah publikasi. Temuan ini menegaskan bahwa lamanya masa sekolah tidak secara otomatis mendorong peningkatan publikasi, sebab faktor lain seperti budaya akademik, motivasi menulis, dan ketersediaan fasilitas literasi juga turut menentukan. Meskipun demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa APM dan AHLS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah publikasi dengan kontribusi sebesar $64,57\%$. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi kedua indikator pendidikan tersebut tetap memiliki peranan penting dalam menjelaskan variasi produktivitas publikasi literasi bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2025). Angka harapan lama sekolah (HLS) menurut jenis kelamin. *Badan Pusat Statistik*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Angka partisipasi murni (APM) menurut provinsi dan jenjang pendidikan. *Badan Pusat Statistik*.
- Hakim, M. A., Listiyarini, I., & Dewi, M. I. C. (2025). Analisis kemampuan literasi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Pedurungan Tengah 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 1234–1245.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching*. Pearson Longman.
- Istiqfaroh, N., Hendratno, H., Rukmi, A. S., Damayanti, M. I., Kristanti, A. L. F., & Syaharani, N. F. (2023). Budaya literasi: Pelatihan menulis artikel dan publikasi ilmiah bagi guru di Sekolah Dasar. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12–23.
- Jurnal Ilmiah JUBPI. (2024). Dampak metode pembelajaran terhadap peningkatan literasi. *Jurnal Bimbingan dan Pendidikan Islami (JUBPI)*, 3(2), 45–53.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prosiding SPBSI. (2024). Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peningkatan literasi Asesmen Nasional. In *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia* (pp. Xx–xx). IKIP PGRI Bojonegoro.
- Safira, N. (2021). Angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni: Relevansi indikator pendidikan di era digital. *Jurnal PAKAR Pendidikan*, 1(2), 45–56.

- Tilaar, H. A. R. (2002). Perubahan sosial dan pendidikan: *Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Grasindo.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development*. Pearson Addison Wesley. UNESCO.
- (2006). *Education for all global monitoring report: Literacy for life*. UNESCO Publishing.